

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari pendirian perusahaan, jika ditinjau dari teori keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006); atau memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Pemaksimalan kekayaan pemegang saham tersebut secara operasional berarti memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Keown et al. (2001), memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham artinya memaksimalkan nilai pasar (*market value*) saham perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pasar saham tersebut sangat ditentukan oleh keputusan-keputusan keuangan yang dilakukan manajer. Tiga keputusan pokok yang penting dan strategis yang harus dilakukan manajer dalam upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham adalah: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Van Horne dan Wachowicz, 1997).

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting yang harus dilakukan oleh manajer perusahaan. Dalam keputusan investasi ini, manajer harus mampu menentukan keseluruhan aktiva yang dibutuhkan perusahaan. Di samping besarnya aktiva yang dibutuhkan, manajer juga harus dapat memutuskan dan menetapkan komposisi dari aktiva tersebut; sebagai contoh berapa persen dari aktiva total yang harus berupa kas atau persediaan. Akhirnya, manajer juga harus mampu memutuskan aktiva-aktiva mana saja yang secara ekonomis harus dikurangi, atau

diganti (Van Horne dan Wachowicz, 1997). Keputusan investasi yang dilakukan manajer tersebut dapat berupa investasi pada aktiva nyata; maupun investasi pada aktiva keuangan.

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang harus dilakukan manajer dalam kaitannya dengan penentuan komposisi sisi kanan neraca. Dengan demikian, keputusan pendanaan ini berkaitan dengan keputusan untuk menentukan komposisi pasiva dan sumbernya. Dalam kebijakan pendanaan ini, manajer berhadapan dengan pilihan dalam menggunakan dana; menggunakan dana pihak luar (eksternal) atau menggunakan dana dari dalam perusahaan (internal) (Awat, 1999). Pendanaan dari pihak luar dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru, atau penerbitan obligasi. Sedangkan pendanaan dari dalam dapat dilakukan melalui penggunaan laba ditahan, atau penggunaan berbagai cadangan seperti cadangan penyusutan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan manajer yang bertujuan untuk menentukan besar kecilnya laba bersih yang harus dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Dividen di sini diartikan sebagai bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen ini secara tidak langsung juga akan menentukan besarnya laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) terhadap 130 perusahaan manufaktur go public, menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan obyek atau sampel yang lebih homogen. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini sebagai replikasi dari penelitian yang pernah dilakukan oleh yang

dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010); dengan memusatkan kajian pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada pada sektor makanan dan minuman.

Beberapa pertimbangan penulis dalam memilih sektor makanan dan minuman sebagai obyek penelitian ini adalah: (1) sektor makanan dan minuman sepanjang tahun 2012 termasuk dalam 5 sektor yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar (<http://financeroll.co.id>); (2) sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (1,62%), dibanding sektor-sektor lainnya (<http://www.kemenperin.go.id>); (3) Menurut Kepala Riset MNC Securities; sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang prospektif pada tahun 2014 nanti (<http://ekbis.sindonews.com>). Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah, dapat disimpulkan sektor makanan dan minuman diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Implikasi, faktor-faktor penentu nilai perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman baik secara praktis maupun teoritis layak untuk diketahui, khususnya bagi para manajer perusahaan yang bergerak di sektor tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat praktis maupun manfaat yang bersifat teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris kepada manajer perusahaan khususnya manajer keuangan, sehubungan dengan dampak atau pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dengan informasi ini diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya perubahan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen agar dicapai peningkatan nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi peneliti lain, yang berminat untuk melakukan penelitian empiris

mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

